

Analisis Prevalensi Dan Faktor Risiko Diare Pada Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Hajimena Melalui Survey Mawas Diri

Prevalence and Risk Factors of Diarrhea Among Communities in the Hajimena Community Health Center Catchment Area: A Community Self-Survey

Nova Muhani¹, Christin Angelina Febriani¹, Luh Dewi¹, Nadia Adela Putri¹, Rika Oktaviani¹, Monica Falentina Putri¹, M.Reza Mahendra¹, Nakita Wima Puri¹, Nur syifa Aulia¹, Taura Riska Viona¹, Khumairoh¹, Khairunnisa¹

Korespondensi Penulis: mrezamahendra09@gmail.com

Abstract:

This study aims to analyze the prevalence and risk factors for diarrhea in the community of the Hajimena Health Center working area through the Mawas Diri survey. This study used descriptive analytic approach with cross-sectional survey method. Data were collected through a questionnaire that included demographic information, sanitation conditions, diet, and environmental factors. The results showed that the prevalence of diarrhea in the working area of Puskesmas Hajimena reached 15%. Further analysis identified several significant risk factors, including the low quality of drinking water, poor sanitation, and lack of community knowledge on personal hygiene. These findings emphasize the importance of improved sanitation facilities and health education as preventive measures to reduce the incidence of diarrhea. Recommendations are given for intervention programs that are more effective in improving community health conditions.

Keywords: Diarrhoea, Self Check Survey, Sanitation, Hygiene.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prevalensi dan faktor risiko diare di masyarakat wilayah kerja Puskesmas Hajimena melalui survei Mawas Diri. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitik dengan metode survei cross-sectional. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mencakup informasi demografi, kondisi sanitasi, pola makan, dan faktor lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prevalensi diare di wilayah kerja Puskesmas Hajimena mencapai 15%. Analisis lebih lanjut mengidentifikasi beberapa faktor risiko signifikan, termasuk rendahnya kualitas air minum, buruknya sanitasi, dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang higiene pribadi. Temuan ini menekankan pentingnya peningkatan fasilitas sanitasi dan edukasi kesehatan sebagai langkah preventif untuk mengurangi kejadian diare. Rekomendasi diberikan untuk program intervensi yang lebih efektif dalam meningkatkan kondisi kesehatan masyarakat.

Kata Kunci: Diare, Survei Mawas Diri, Sanitasi, Higiene.

PENDAHULUAN

Penyakit diare menjadi permasalahan utama di negara-negara berkembang termasuk di Indonesia. Selain sebagai penyebab kematian, diare juga menjadi penyebab utama gizi kurang yang bisa menimbulkan kematian serta dapat menimbulkan kejadian luar biasa. Beberapa faktor yang menjadi penyebab timbulnya penyakit diare disebabkan oleh bakteri melalui kontaminasi makanan dan minuman yang tercemar tinja dan atau kontak langsung dengan penderita. Selain itu, faktor yang paling dominan berkontribusi dalam penyakit diare

adalah air, higiene sanitasi makanan, jamban keluarga, dan air (Melvani et al., 2019). Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2018, tercatat 1,5 juta

kematian atau 2,7% dari total kematian global disebabkan oleh diare. Data terbaru dari hasil Survei Status Gizi Indonesia tahun 2020, prevalensi diare di berada ada pada angka 9,8%. Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Bandar Lampung mencatat ada sebanyak 335 kasus penyakit diare selama bulan Maret-April 2024.

Penyakit diare di wilayah kerja

Puskemas Hajimena menjadi fokus penelitian karena merupakan masalah kesehatan yang serius dan mempengaruhi kualitas hidup masyarakat setempat. Diare sering kali disebabkan oleh kondisi sanitasi yang buruk, kualitas air yang tidak layak, dan kurangnya pemahaman tentang praktik higienis. Fenomena ini menjadi dasar penelitian karena dampaknya yang merugikan, terutama pada kelompok rentan seperti balita dan lansia. Urgensi penelitian terlihat dalam perlunya langkah konkret untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya sanitasi, akses air bersih, dan kebersihan pribadi guna mengurangi kasus diare.

Tujuan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Hajimena mungkin termasuk identifikasi faktor risiko, pengembangan program intervensi, dan peningkatan akses terhadap layanan kesehatan yang dapat mengurangi angka kasus diare. Dengan pemahaman yang mendalam tentang latar belakang, fenomena, urgensi, dan tujuan penelitian terkait diare di Desa Hajimena, langkah-langkah preventif dan intervensi yang efektif dapat dirancang untuk meningkatkan kesehatan masyarakat setempat. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk pengembangan program-program kesehatan yang lebih efektif, termasuk peningkatan sanitasi lingkungan, edukasi tentang praktik higienis, dan peningkatan akses terhadap air bersih. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih sehat dan aman bagi masyarakat Desa Hajimena, sehingga angka kasus diare dapat diminimalkan dan kesehatan masyarakat dapat terjaga dengan baik.

HASIL

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan analisis univariat dan

METODE

Survei Mawas Diri (SMD) merupakan suatu proses evaluasi yang mendalam dan terstruktur yang bertujuan untuk membantu individu memahami diri mereka sendiri secara lebih baik. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, sikap, dan perilaku yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari individu. SMD sering kali melibatkan penggunaan instrumen seperti kuesioner atau alat penilaian diri lainnya, yang dirancang untuk mengeksplorasi berbagai aspek psikologis dan emosional dari individu. Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) adalah kegiatan untuk menentukan urutan prioritas masalah dan sebab masalah, upaya pencegahan masalah dengan memanfaatkan potensi yang ada, dan akhirnya menyusun rencana kegiatan operasional untuk mencegah dan mengatasi masalah kesehatan, bencana dan kegawatdaruratan kesehatan di desa, sebagai bagian penting dalam rencana pembangunan kesehatan desa. Pertemuan MMD dihadiri oleh perwakilan warga desa, kader, tokoh masyarakat, Tim Desa Siaga Aktif. Pertemuan ini membahas hasil Survey Mawas Diri (SMD) dan merencanakan pemecahan masalah kesehatan serta langkah-langkah kegiatan yang disesuaikan pengembangan Desa Siaga Aktif. MMD dilaksanakan di Balai Desa segera setelah SMD dilaksanakan. Waktu dan tempat penelitian, target/ sasaran, subjek penelitian, prosedur, data dan instrumen dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya.

bivariat yang telah dilakukan maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Analisis Univariat

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Yang Terkena Diare

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Yang Terkena Diare

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak	370	94,1
ya	23	5,9
Total	393	100

Dari pengolahan data yang sudah dikaji diketahui bahwa responden berdasarkan yang terkena penyakit diare

adalah sebanyak 23 responden dengan presentase 75%.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan sumber air bersih yang digunakan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan sumber air bersih yang digunakan

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Sumur gali	386	98,2
PDAM	7	1,8
Total	393	100

Dari pengolahan data yang sudah dikaji diketahui bahwa responden berdasarkan sumber air bersih yang digunakan yaitu sebanyak 386 responden yang menggunakan sumur

gali dengan presentase 98,2 %. Sedangkan yang menggunakan air PDAM sebanyak 7 responden dengan presentase 1,8%.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan jenis air minum yang digunakan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan jenis air minum yang digunakan

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Air Kemasan Bermerk	66	16,8
Sumur bor	151	38,4
Air isi ulang	4	1,0
Air ledeng/PDAM	57	14,5
Sumur gali	106	27,0
Lainnya	9	2,3
Total	393	100

Dari pengolahan data yang sudah dikaji diketahui bahwa responden berdasarkan jenis air minum yang

digunakan paling banyak menggunakan air sumur bor yaitu sebanyak 151 dengan presentase 38,4%

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan mengkonsumsi air isi ulang

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan mengkonsumsi air isi ulang

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Ya, sebelum digunakan direbus dahulu	167	42,5
Ya, sebelum digunakan tidak direbus dahulu	113	28,8
Tidak, alasan	113	28,8
Total	393	100

Dari pengolahan data yang sudah dikaji diketahui bahwa responden berdasarkan mengkonsumsi air isi ulang ialah sebanyak 167 responden yang sebelum menggunakan direbus terlebih dahulu dengan presentase 42,5% , sebanyak 113

responden yang menggunakan tidak direbus terlebih dahulu dengan presentase 28,8% sedangkan yang tidak dengan alasan mereka tidak menggunakan air isi ulang sebanyak 113 responden dengan presentase 28,8%.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan ketersediaan septitank

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan ketersediaan Septitank

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	386	98,2
Tidak	7	1,8
Total	393	100

Dari pengolahan data yang sudah dikaji diketahui bahwa responden berdasarkan yang memiliki septitank atau tidak sebanyak 386

responden yang memiliki septitank dengan presentase 98,2% sedangkan yang tidak memiliki septitank sebanyak 7 responden dengan presentase 1,8%.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan tersedianya tempat pembuangan sampah

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan tersedianya tempat pembuangan sampah

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	378	96,2
Tidak	15	3,8
Total	393	100

Dari pengolahan data yang sudah dikaji diketahui bahwa responden berdasarkan tersedia atau tidaknya tempat pembuangan sampah diperoleh sebanyak 378 responden yang

memiliki tempat pembuangan sampah dengan presentase 96,2% sedangkan yang tidak memiliki tempat pembuangan sampah sebanyak 15 responden dengan presentasi 3,8%

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pembuangan sampah sementara

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan pembuangan sampah sementara

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Dibuang ditempat sampah dihalaman	189	48,1
Diangkut oleh petugas sampah	204	51,9
Total	393	100

Dari pengolahan data yang sudah dikaji diketahui bahwa responden berdasarkan Perilaku atau pengolahan pembuangan sampah sementara yang ada di lingkungan maka diperoleh responden yang membuang

sampah ditempat sampah di halaman sebanyak 189 responden dengan presentase 48,1% sedangkan responden yang sampahnya diangkut oleh petugas sampah sebanyak 104 responden dengan presentase 51,9%.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan ketersediaan pembuangan air limbah/SPAL

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Berdasarkan tersedianya Pembuangan air limbah/SPAL

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	361	91,9
Tidak	32	8,1
Total	393	100

Dari pengolahan data yang sudah dikaji diketahui bahwa responden berdasarkan ketersediaannya pembuangan air limbah/SPAL diperoleh sebanyak 361 responden yang memiliki sarana

pembuangan air limbah / SPAL dengan presentase 91,1% sedangkan responden yang tidak memiliki pembuangan air limbah/SPAL sebanyak 32 responden dengan presentase 8,1%.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan jenis SPAL/pembuangan air limbah

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Berdasarkan jenis SPAL/ pembuangan air limbah

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Terbuka (drainase/parit)	281	71,5
Tertutup (septitank)	112	28,5
Total	393	100

Dari pengolahan data yang sudah dikaji diketahui bahwa responden berdasarkan jenis SPAL/pembuangan air limbah yang dimiliki. Diperoleh sebanyak 281 responden yang memiliki jenis SPAL

terbuka dengan presentase 71,5% sedangkan responden yang memiliki jenis SPAL tertutup (septitank) sebanyak 112 responden dengan presentase 28,5%

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan perilaku buang sampah pada tempatnya

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Berdasarkan perilaku buang sampah pada tempatnya

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	386	98,2
Tidak	7	1,8
Total	393	100

Dari pengolahan data yang sudah dikaji diketahui bahwa responden berdasarkan perilaku responden terhadap buang sampah pada tempatnya. Diperoleh sebanyak

386 responden yang buang sampah pada tempatnya dengan presentase 98,2% sedangkan yang tidak buang sampah pada tempatnya sebanyak 7 responden dengan presentase 1,8%.

Analisis Bivariat Tersedianya Septic Tank

Tersedianya Septic Tank	0	1	TOTAL
YA	364 94.3%	22 5.7%	386 100.0%
TIDAK	6 95.7%	1 14.3%	15 100.0%
TOTAL	370 94.1%	23 5.9%	393 100.0%
Exact Sig. (2-sided)		.347	
Odds Ratio (OR)	Value	Lower	Upper
	2.758	.318	23.918

Nilai Alpha 0.05 < P-Value 0.347, yang berarti H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada

hubungan antara tersedianya septic tank dengan kejadian diare di desa Hajimena

Tersedianya Tempat Pembuangan Sampah

TersedianyaTempat Pembuangan Sampah	0	1	TOTAL
YA	356 94.2%	22 5.8%	378 100.0%
TIDAK	14 93.3%	1 6.7%	15 100.0%
TOTAL	370 94.1%	23 5.9%	393 100.0%
Exact Sig. (2-sided)	.602		
Odds Ratio (OR)	Value	Lower	Upper
	1.156	.145	9.196

Nilai Alpha 0.05 < P-Value 0.602, yang berarti H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada

hubungan antara tersedianya tempat pembuangan sampah dengan kejadian diare di desa Hajimena.

Pembuangan Sampah Sementara

Pembuangan Sampah Sementara	0	1	TOTAL
Dibuang di tempat sampah di halaman	183 96.8%	6 3.2%	189 100.0%
Diangkut oleh petugas sampah	187 91.7%	17 8.3%	204 100.0%
TOTAL	370 94.1%	23 5.9%	393 100.0%
Exact Sig. (2-sided)	.032		
Odds Ratio (OR)	Value	Lower	Upper
	2.773	1.069	7.189

Nilai Alpha 0.05 > P-Value 0.032, yang berarti H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan

antara pembuangan sampah sementara dengan kejadian diare di desa Hajimena.

Pembuangan Air Limbah/SPAL

Pembuangan Limbah/SPAL	Air	YA	TIDAK	TOTAL
YA		342 94.7%	19 5.3%	361 100.0%
TIDAK		28 87.5%	4 12.5%	32 100.0%
TOTAL		370 94.1%	23 5.9%	393 100.0%
Exact Sig. (2-sided)	.106			
Odds Ratio (OR)		Value	Lower	Upper
		2.571	.818	8.080

Nilai Alpha 0.05 < P-Value 0.106, yang berarti H_0 diterima. Hal ini

menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pembuangan air

limbah dengan kejadian diare di desa

Hajimena

Jenis SPAL

Jenis SPAL	0	1	TOTAL
Terbuka (drainase/parit)	264 94.0%	17 6.0%	281 100.0%
Tertutup (septic tank)	106 94.6%	6 5.4%	112 100.0%
TOTAL	370 94.1%	23 5.9%	393 100.0%
Exact Sig. (2-sided)		1.000	
Odds Ratio (OR)	Value	Lower	Upper
	.879	.337	2.290

Nilai Alpha 0.05 < P-Value 1.000, yang berarti H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada

hubungan antara jenis SPAL dengan kejadian diare di desa Hajimena.

Buang Sampah Pada Tempatnya

Buang Sampah Pada Tempatnya	0	1	TOTAL
YA	363 94.0%	23 6.0%	386 100.0%
TIDAK	7 100.0%	0 0.0%	7 100.0%
TOTAL	370 94.1%	23 5.9%	393 100.0%
Exact Sig. (2-sided)		1.000	

Nilai Alpha 0.05 < P-Value 1.000, yang berarti H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada

hubungan antara buang sampah pada tempatnya dengan kejadian diare di desa Hajimena.

Sumber Air

Sumber Air	0	1	TOTAL
Sumur Gali	364 94.3%	22 5.7%	386 100.0%
PDAM	7 85.7%	1 14.3%	7 100.0%
TOTAL	370 94.1%	23 5.9%	393 100.0%
Exact Sig. (2-sided)		.347	
Odds Ratio (OR)	Value	Lower	Upper
	2.758	.318	23.918

Nilai Alpha 0.05 < P-Value 0.347, yang berarti H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada

hubungan antara sumber air dengan kejadian diare di desa Hajimena

Mengonsumsi Air Minum Isi Ulang

Mengonsumsi Air Minum Isi Ulang	0	1	TOTAL
---------------------------------	---	---	-------

Ya, tapi sebelum digunakan direbus terlebih dahulu	157 94.0%	10 6.0%	167 100.0%
Ya, tapi sebelum digunakan tidak direbus terlebih dahulu	108 95.6%	5 4.4%	113 100.0%
Tidak, alasan...	105 92.9%	8 7.1%	393 100.0%
TOTAL	370 94.1%	23 5.9%	393 100.0%
Exact Sig. (2-sided)		.765	

Nilai Alpha 0.05 < P-Value 0.765, yang berarti H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada

hubungan antara mengonsumsi air minum isi ulang dengan kejadian diare di desa Hajimena.

Jenis Air Minum Yang Digunakan

Jenis Air Minum yang Digunakan	0	1	TOTAL
Air Kemasan Bermerk	61 92.4%	5 7.6%	66 100.0%
Sumur Bor	143 94.7%	8 5.3%	151 100.0%
Air Isi Ulang	3 75.0%	1 25.0%	4 100.0%
Air Ledeng/PDAM	54 94.7%	3 5.3%	57 100.0%
Sumur Gali	101 95.3%	5 4.7%	106 100.0%
Lainnya	8 88.9%	1 11.1%	9 100.0%
TOTAL	370 94.1%	23 5.9%	393 100.0%
Exact Sig. (2-sided)		.762	

Nilai Alpha 0.05 < P-Value 0.762, yang berarti H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada

hubungan antara jenis air minum yang digunakan dengan kejadian diare di desa Hajimena.

PEMBAHASAN Diare

Diare atau penyakit diare (Diarhea Disease) berasal dari bahasa Yunani yaitu Diarroi yang artinya mengalir terus, adalah keadaan abnormal dari pengeluaran tinja yang frekuen (Yatsunagi, 2002). Diare adalah buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja dengan frekuensi lebih sering dari biasanya tiga kali atau lebih) dalam satu hari (Depkes, 2011). Menurut WHO diare adalah bila keluarnya tinja yang lunak atau cair dengan frekuensi 3x atau lebih per hari dengan atau tanpa

darah atau lendir dalam tinja.

Distribusi frekuensi berdasarkan variabel terkena diare. Dari total 393 responden, 370 responden (94,1%) tidak terkena diare, sedangkan 23 responden (5,9%) terkena diare. Hasil ini menunjukkan bahwa prevalensi diare di Desa Hajimena adalah 5,9%. Prevalensi diare di Desa Hajimena (5,9%) lebih rendah dibandingkan dengan prevalensi diare nasional di Indonesia (7,5%).

Sumber Air Bersih

Air bersih merupakan air yang digunakan masyarakat guna memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan memperhatikan syarat air bersih yaitu dari segi fisik seperti warna, bau, rasa, dan kekeruhan, segi bakteriologis meliputi kuman-kuman parasitik, kuman-kuman pathogen dan bakteri E-Coli, sedangkan dari segi kimia sendiri air bersih tidak boleh mengandung zat-zat bahaya yang dapat memberikan dampak terhadap gangguan kesehatan pada masyarakat, tidak mengandung zat beracun dan tidak mengandung zat yang kadarnya melebihi baku mutu yang telah ditentukan, air bersih yang digunakan untuk mandi antara lain yaitu mata air, air permukaan (sungai, danau, waduk, dll.), air tanah (sumur gali, sumur bor) maupun air hujan

Distribusi frekuensi berdasarkan sumber air bersih yang digunakan. Dari total 393 responden, 386 responden (98,2%) menggunakan sumur gali sebagai sumber air bersih, sedangkan 7 responden (1,8%) menggunakan air PDAM. Hasil ini menunjukkan bahwa sumur gali merupakan sumber air bersih yang dominan digunakan oleh masyarakat di Desa Hajimena. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akses terhadap air PDAM di Desa Hajimena masih sangat terbatas. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti:

a. Keterbatasan infrastruktur: Jaringan pipa PDAM belum menjangkau seluruh wilayah Desa Hajimena. b. Tingkat ekonomi: Masyarakat di Desa Hajimena mungkin belum mampu untuk membayar biaya langganan PDAM. c. Ketersediaan sumber air tanah: Desa Hajimena memiliki sumber air tanah yang melimpah, sehingga masyarakat lebih memilih untuk menggunakan sumur gali. Ketergantungan masyarakat pada sumur gali sebagai sumber air bersih menimbulkan beberapa risiko, yaitu:

a. Kualitas air: Kualitas air sumur gali dapat terkontaminasi oleh bakteri

dan zat kimia berbahaya, terutama jika sumur tidak dibangun dan dirawat dengan baik. b. Keamanan: Sumur gali yang tidak aman dapat menjadi tempat berkembang biak nyamuk dan hewan lain yang dapat membawa penyakit. c. Kelestarian: Penggunaan sumur gali yang berlebihan dapat menyebabkan penurunan muka air tanah dan berdampak negatif pada lingkungan.

Jenis Air minum

Air kemasan bermerk

Air kemasan bermerk adalah air minum yang telah melalui proses pengolahan dan pengemasan, kemudian dijual dengan merek dagang tertentu.

Air isi ulang

Air isi ulang merujuk pada air minum dalam kemasan galon atau botol yang dapat diisi ulang setelah habis. Air isi ulang biasanya diambil dari sumber air yang telah diolah dan dimurnikan untuk memastikan kebersihannya sebelum dikemas ulang untuk dijual kepada konsumen. Proses pengisian ulang dilakukan dengan menggunakan galon atau botol khusus yang telah dibersihkan dan disterilkan sebelum diisi kembali dengan air minum.

Air Rebusan dari Sumur

Air rebusan dari sumur adalah air yang diambil dari sumur dan kemudian direbus hingga mendidih. Tujuan utama merebus air sumur adalah untuk membunuh bakteri dan patogen berbahaya yang mungkin ada dalam air tersebut. Proses perebusan dilakukan dengan memanaskan air hingga mencapai titik didih, yaitu sekitar 100 derajat Celcius. Pada suhu ini, sebagian besar bakteri dan patogen akan mati, sehingga air menjadi lebih aman untuk dikonsumsi.

Distribusi frekuensi berdasarkan jenis air minum yang digunakan. Dari total 393 responden, 151 responden (38,4%) menggunakan air sumur bor, 106 responden (27%) menggunakan air sumur gali, 66 responden (16,8%)

menggunakan air kemasan bermerk, 57 responden (14,5%) menggunakan air ledeng/PDAM, 9 responden (2,3%) menggunakan jenis air minum lainnya, dan 4 responden (1%) menggunakan air isi ulang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola konsumsi air minum di Desa Hajimena cukup beragam. Beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi pola konsumsi air minum di Desa Hajimena meliputi: a. Akses: Ketersediaan air bersih yang aman dan layak konsumsi dapat mempengaruhi pilihan jenis air minum yang digunakan. Masyarakat yang memiliki akses terhadap air bersih dari sumur bor atau sumur gali cenderung menggunakannya sebagai sumber air minum utama. Sementara itu, masyarakat yang tidak memiliki akses terhadap air bersih dari sumber tersebut mungkin memilih untuk menggunakan air kemasan bermerk, air isi ulang, atau air ledeng/PDAM. b. Preferensi: Preferensi terhadap jenis air minum juga dapat mempengaruhi pilihan. Beberapa orang mungkin lebih menyukai air kemasan bermerk karena dianggap lebih higienis dan memiliki rasa yang lebih baik. Sementara itu, beberapa orang mungkin lebih menyukai air ledeng/PDAM karena dianggap lebih praktis dan ekonomis. c. Kesadaran: Kesadaran masyarakat terhadap kualitas air minum juga dapat mempengaruhi pilihan. Masyarakat yang lebih sadar terhadap pentingnya air minum yang aman dan layak konsumsi cenderung memilih air kemasan bermerk atau air ledeng/PDAM.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa prevalensi diare di Desa Hajimena adalah 5,9%. Meskipun angka ini lebih rendah dibandingkan dengan prevalensi diare nasional, namun diare masih menjadi masalah kesehatan yang perlu ditangani. Peningkatan akses terhadap air bersih dan sanitasi, edukasi tentang kebersihan, dan peningkatan status gizi anak merupakan faktor penting dalam upaya mengurangi

prevalensi diare di Desa Hajimena.

SARAN

Masyarakat perlu diberikan edukasi tentang pentingnya mencuci tangan dengan sabun, memasak makanan dengan benar, dan menghindari konsumsi makanan dan minuman yang tidak higienis. Masyarakat perlu diberdayakan untuk menjaga kebersihan lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya dan melakukan pembuangan limbah yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- A. P. Mekuto. 2019. pengaruh merebus air sumur terhadap kualitas mikroba dan kesehatan masyarakat di daerah pedesaan. *Journal of Water, Sanitation and Hygiene for Development*, Volume 9, Issue 4, December 2019
- Dewi, R., Siregar, U. E., & Aristantia, O. (2021). Evaluasi Penggunaan Kombinasi Zink dan Probiotik pada Penanggulangan Pasien Diare Anak Di Instalasi Rawat Inap RSUD H. Abdul Manap Jambi Tahun 2020. *Pharma Xplore: Jurnal Sains dan Ilmu Farmasi*, 6(2), 55-63.
- Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Bandar Lampung (2024)
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2018). Panduan Pelaksanaan Musyawarah Mawas Diri (MMD) di Desa. Jakarta
- Kemkes RI (2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2020. Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Melvani, R. P., Zulkifli, H., & Faizal, M. (2019). Analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian diare balita di Kelurahan Karyajaya Kota Palembang. *Jumantik (jurnal ilmiah penelitian kesehatan)*, 4(1), 57-68.
- Sten Ly Ibrahim Adam, Edson Yahuda

- Putra, Raymond Tumiwa, Ray Felt Tamba Ani. 2021. Aplikasi Pesan Antar Air Mineral Isi Ulang dan Gas Elpiji Berbasis Android. CSRID (Computer Science Research and Its Development Journal)
- Utama, S. Y. A., Inayati, A., & Sugiarto, S. (2019). Hubungan Kondisi Jamban Keluarga Dan Sarana Air Bersih Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Arosbaya Bangkalan. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(2), 820-832.
- World Health Organization (WHO). (2017). Diarrhoeal disease. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>. Diakses pada tanggal 20 Juni 2024
- Yansen Yansen, Bambang Ali Nugroho, Budi Hartono. 2017. preferensi konsumen terhadap atribut air minum kemasan: pendekatan analisis konjoin. *Food Research International*, Volume 100, Part 1, November 2017, Pages 83-90